

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan Kristen adalah suatu pendidikan yang berdasarkan pada kasih Kristus, yang akhirnya dapat mentransformasikan para siswa dan membawa mereka semakin bertumbuh hari demi hari serupa dengan Kristus. Sebuah sekolah Kristen merupakan tempat bagi para siswa untuk bertumbuh dalam komunitas yang membantu mereka untuk menyingkapkan segala karunia yang Tuhan telah berikan kepada mereka.

“Sekolah ini akan menjadi komunitas yang memberikan semangat belajar dan mendorong siswa untuk menjadi pengikut Yesus Kristus dengan mengembangkan dan menggunakan bakat dan karunia yang Tuhan berikan secara bertanggung jawab dan kreatif untuk melayani Tuhan dan sesama mereka” (Van Brummelen, 2006, hlm. 14)

Hal ini akan menunjukkan identitas dan ciri khas dari sekolah Kristen yang dapat dilihat oleh semua orang yang berada disekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah Kristen akan mampu untuk membawa terang bagi banyak orang.

Perintah Tuhan Yesus sebelum Ia terangkat kesurga dalam Matius 28:19-20 adalah sangat jelas. Yaitu: 28:19 “..... *pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 28:20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.*” Sebagai pengikut Kristus kita haruslah taat kepada perintah-perintah-Nya. Bagaimanakah caranya kita dapat menjadikan seluruh bangsa murid Kristus dan juga bagaimanana kita dapat membaptis? bukan hanya itu, bagaimanakah caranya kita dapat mengajarkan segala yang Tuhan Yesus telah perintahkan?. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Hal ini tidak gampang begitu sulit tapi

Tuhan Yesus berkata dalam Matius 28:18 *“kepadaku telah diberikan segala kuasa disurga dan dibumi”* dan penulis percaya Tuhan Yesus telah berjanji untuk menyertai kita sampai pada akhir zaman. Itulah yang menguatkan untuk menjalani panggilan sebagai pendidik Kristen. Hal inilah juga yang membuat pendidikan Kristen berbeda dengan pendidikan sekuler lainnya. Pendidikan Kristen bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi saja, ataupun hanya menjadikan murid itu menjadi baik saja, tetapi yang paling penting dan utama adalah apakah kita telah melaksanakan tanggungjawab kita sebagai orang yang percaya kepada Kristus untuk mengajarkan kepada mereka yang terhilang tentang Yesus juru selamat umat manusia. Menurut van Brummelen (2008, hal. 130) menyatakan *“pendidik Kristen memiliki tujuan untuk menanamkan komitmen kepada Allah di dalam diri siswa-siswanya melalui keteladanan pribadi maupun rangkaian pengalaman pembelajaran”*. Inilah pentingnya peran pendidik Kristen dimanapun dia ditempatkan. Memang pada kenyataannya banyak sekali sekolah yang hanya berlebelkan sekolah Kristen. Sedangkan didalamnya tidak seperti sekolah Kristen sebagaimana semestinya. Ini merupakan tantang bagi kita, dan juga sebagai calon pendidik Kristen untuk mengembalikan visi dan misi dari sekolah Kristen pada yang sesungguhnya. Kita memang tidak sempurna dan berdosa tetapi karena kita percaya pada-Nya pastilah Ia akan memampukan kita. Oleh karena itu, dalam bidang apapun kita mengajar kita harus mengajar dengan sebaik mungkin dan memberikan yang terbaik untuk kemuliaan nama-Nya agar dunia dapat melihat kuasa dan kasih Kristus dalam hidup kita.

Tantangan besar harus dihadapi oleh pendidikan Kristen saat ini. Apalagi di dalam dunia yang semakin hari semakin rusak ini. Pendidikan Kristen harus

tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengikut Kristus untuk memberitakan kepada dunia tentang Kristus dan kasih-Nya kepada kita semua umat manusia. Inilah sebabnya mengapa pentingnya pendidikan Kristen itu.

Suatu sekolah Kristen haruslah menjadi sarana dari para murid untuk boleh belajar ilmu pengetahuan sebagai modal mereka dimasa depan. Tentunya hal ini juga harus didukung oleh kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif. Para siswa bukan hanya belajar ilmu pengetahuan tetapi mereka juga diharapkan dapat membentuk karakter mereka yang takut akan Tuhan. Sangat penting bagi pendidik Kristen untuk memperhatikan kemampuan dari para siswa untuk menerima ilmu pengetahuan. Supaya mereka dapat menggunakan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dengan benar. Menurut Knigh (2009, hal. 249) menyatakan "*pendidikan Kristen yang benar-benar Kristen dan bukan hanya di mulut saja, harus memandang sifat dan potensi murid, peran guru, isi kurikulum, penekanan metodologi, dan fungsi sosial dari sekolah dalam konteks filosofis pendukungnya*" dengan hal ini maka dapat menciptakan pendidikan Kristen yang utuh dan berkualitas.

Hasil akhir dalam proses pembelajaran di sekolah Kristen bukanlah hal yang paling penting tetapi adalah bagaimana proses para siswa untuk memahami dan juga mengerti pelajaran. Nilai bukanlah segalanya namun tetap menjadi salah satu tolak ukur yang penting dalam menilai pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, pendidik Kristen dalam menilai siswa tidaklah berpatokan pada capaian akhir siswa tetapi pada bagaimana siswa itu belajar dan memahami yang diajarkan.

Di sekolah Kristen siswa juga diharapkan dapat bertumbuh di dalam komunitas Kristen dan mengenal kebenaran dimana di dalamnya siswa diajarkan

untuk saling mengasihi satu dengan yang lainnya, menghargai pendapat dari temannya yang lain, mendengarkan teman mereka, juga menghormati guru mereka. Ketika permasalahan datang kita mengajarkan mereka untuk menanggapi dengan dewasa dan bertanggung jawab. Apabila siswa melakukan pelanggaran guru harus mengambil tindakan tepat untuk mengembalikan pemahaman siswa itu kepada pemahaman dan perbuatan yang baik. Tentunya tindakan yang diambil haruslah dinyatakan dengan kasih dan bukan dengan kekerasan. Palmer (1993, hal. 11) menyatakan *"To teach is to create a space in which obedience to truth is practiced"* (Guru memegang peranan penting untuk mengajarkan dan menunjukan kepada siswa cara untuk mempraktekkan kebenaran).

Guru memegang peran penting di dalam sekolah Kristen mereka harus menjadi model dan teladan atas kasih Kristus. Guru memiliki pengaruh yang berkepanjangan terhadap para murid-muridnya, khususnya dengan menjadi teladan kepada para murid. Bagi penulis sampai saat ini penulis masih ingat teladan yang diberikan oleh guru yang dikagumi dulu waktu penulis masih sekolah. Hal ini merupakan bukti bahwa teladan guru untuk mewujudkan pendidikan Kristen yang baik sangatlah jelas. Sebagai guru Kristen nantinya kita haruslah senantiasa berdoa meminta tuntunan dan juga petunjuk dari pada Roh Kudus untuk memimpin kita dalam mengajar.

Pendidikan di sekolah Kristen diharapkan dapat menciptakan karakter siswa yang baik salah satunya adalah kedisiplinan. Pentingnya suatu nilai kedisiplinan di sekolah Kristen sebab Allah kita adalah Allah yang teratur buktinya sejak penciptaanpun segala sesuatu yang ada diciptakan dengan teratur

dan pada akhirnya Allah memandang semuanya itu baik adanya. Termasuk manusia yang diciptakan Allah menurut gambar dan rupanya merupakan cerminan dari kesempurnaan Allah. Namun manusia sendiri merusak gambar dan rupa Allah pada waktu pertama kali manusia pertama jatuh didalam dosa. Akhirnya hal ini berdampak pada rusaknya gambar dan rupa Allah di dalam manusia sendiri. Manusiapun hidup dalam ketidak teraturan karena berada di dalam dosa dan manusia butuh kedisiplinan untuk dapat hidup teratur. Meskipun demikian Allah tetap mengasihi manusia dan juga memberikan anugerahnya bagi semua yang percaya pada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat.

Pendisiplinan memang sangat penting dilakukan untuk mengurangi perilaku negatif dari siswa. Tetapi ada baiknya jika tindakan pencegahan terhadap perilaku negatif dilakukan dari pada mendisiplinkan sebab lebih baik mengatur kelas dari pada mendisiplinkan siswa. Wong (2009, hal. 82) menyatakan "*effective teachers manage their classrooms. In effective teachers discipline their classrooms*". Manajemen kelas yang baik dapat mengendalikan perilaku siswa sehingga pendidik tidak perlu melakukan pendisiplinan lagi terhadap siswa.

Keteraturan dalam kelas pun sangat perlu untuk diperhatikan. Berdasarkan pengalaman penulis ketika mengajar penggunaan *rule and procedures* sangat penting untuk menciptakan keteraturan dalam kelas. Hal ini dapat membantu siswa untuk dapat serius dalam belajar, tidak bermain-main dalam mengerjakan tugas mereka, tidak mengganggu teman yang sedang mendapat giliran mengerjakan tugas di depan kelas, dan juga mereka dapat mengerjakan tugas yang diberikan pada mereka dengan baik. Sedangkan kalau kita tidak menggunakan *rule and procedures* di dalam kelas yang akan terjadi adalah ketidak seriusan

siswa dalam mengerjakan tugas mereka, waktu yang diberikan akan terbuang percuma, keributan di dalam kelas, siswa yang lain tidak dapat mengerjakan tugas mereka karena mendapat gangguan dari teman mereka, dan siswa tidak dapat mengerti tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan.

Penggunaan *rules and procedures* merupakan bagian perencanaan untuk mencegah munculnya tindakan-tindakan negatif siswa di kelas yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat. Siswa tidak dapat belajar dan guru juga tidak dapat mengajar dengan baik. *Rules and procedures* merupakan bagian dari disain pembelajaran untuk mencegah timbulnya hambatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini seperti juga yang dikemukakan oleh Roestiyah (1994, hal. 85), “*guru diharapkan selalu merencanakan dalam disain yang sempurna, sehingga paling tidak guru dapat mengurangi hambatan-hambatan proses pembelajaran yang bisa saja muncul*”. Merencanakan proses pembelajaran sangat penting dan harus diperhatikan dengan baik untuk menciptakan pengajaran yang baik.

Di sekolah tempat penulis mengadakan penelitian ini kebanyakan siswa-siswanya sangat antusias dan aktif di kelas. Demikian juga ketika penulis mengadakan penelitian di kelas 8 C siswa-siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada waktu praktikum penulis mengajar di tiga kelas yaitu: kelas 8A, 8B, 8C, diantara ketiga kelas ini kelas 8C merupakan kelas yang disadari oleh banyak guru adalah kelas yang ribut dan sulit untuk diatur. Ini merupakan ciri khas dari siswa kelas 8C yang diketahui oleh penulis.

Berangkat dari pengalaman penulis setelah merefleksikan tentang apa yang terjadi di kelas maka sangat perlu untuk menggunakan *rules and procedures*

di dalam kelas untuk mengontrol siswa supaya dapat fokus mengerjakan tugas mereka dan mereka juga dapat belajar dengan baik.

Penulis memilih untuk menggunakan metode *rules and procedures* karena menurut penulis metode ini dapat meningkatkan kesadaran siswa. Supaya mereka dapat fokus pada proses pembelajaran, dan ketika sementara proses pembelajaran berlangsung kemudian terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan diawal proses pembelajaran maka kita dapat mengingatkan kembali bagi para siswa untuk mematuhi *rules* yang sudah ditetapkan diawal kelas dan juga mengingatkan *procedures* pembelajaran yang sudah ditentukan diawal kelas. Menurut Riberu (1991, hal. 13) "*seorang pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar*". *Rules and procedures* hanya merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membuat siswa dapat meningkatkan jalannya proses belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semuanya ini tentunya untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang terbaik seperti kita harus memberikan yang baik untuk kemuliaan Tuhan.

Anak yang duduk di kelas VIII SMP berada dalam masa remaja. Masa dimana mereka sedang beralih dari anak-anak menuju dewasa meskipun belum sepenuhnya dewasa tetapi mereka telah mengalami perkembangan dan sedang mencari jati diri mereka. Ali & Asrori (2004, hal. 10) mengungkapkan "*fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi dan fisik*". Pendidik diberikan tanggung jawab sangat besar untuk menyingkapkan segala karunia dan potensi yang ada pada siswa dengan optimal dan sebaik mungkin.

Menciptakan suatu pendidikan Kristen tidaklah mudah. Hanya oleh anugerah Tuhanlah maka pendidikan Kristen dapat tercipta dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, seluruh komponen yang mendukung terciptanya pendidikan Kristen itu haruslah senantiasa merendahkan diri dihadapan Tuhan sambil memohon petunjuk untuk melaksanakan pendidikan yang benar-benar bertanggung jawab dihadapan Tuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkapkan oleh penulis, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penggunaan *rule and procedures* dapat meningkatkan manajemen kelas yang baik?
- 2) Bagaimana *rule and procedures* dapat diterapkan dengan tepat sehingga dapat meningkatkan manajemen kelas?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan manajemen kelas yang baik dengan menggunakan *rule and procedures*
- 2) Menerapkan *rule and procedures* dengan tepat di kelas.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi siswa

Siswa dapat belajar dengan kondusif dan efisien. Ketidakteraturan di dalam kelas sering kali membuat kelas itu menjadi kacau, ribut dan para siswa kebanyakan melakukan tindakan-tindakan yang membuat suasana kelas sangat tidak baik untuk proses pembelajaran seperti mengganggu teman mereka yang

sedang belajar, tidak serius, menertawakan teman mereka yang sedang mengerjakan tugas di depan kelas, dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal inilah yang terjadi sesuai dengan pengalaman penulis ketika praktikum mengajar, namun dengan menggunakan *rule and procedures* siswa akhirnya dapat belajar dengan kondusif dan efektif.

Setiap proses pembelajaran mempunyai tujuan yang harus dicapai. Namun sering kali tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai karena banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satunya karena siswa tidak memberikan perhatian pada pembelajaran itu sendiri karena ada banyak gangguan yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Sebagai pendidik tentunya kita mengharpakan agar tujuan pembelajaran yang sudah disusun dapat tercapai dengan baik meskipun tidak mudah. Berdasarkan pengalaman penulis salah satu hal yang dapat menolong siswa untuk mengerti tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan *rule and procedures* sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan.

Metode *rules and procedures* menurut pengalaman penulis sangat efektif untuk membuat siswa jadi teratur dan tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa akhirnya taat pada *rules* diawal kelas yang sudah ditetapkan dan menaati *procedures* pembelajaran yang telah disampaikan diawal kelas. Bahkan dengan metode ini siswa jadi sangat antusias saat belajar berbeda dengan sebelum menerapkan metode ini siswa hanya paling banyak bermain-main dan tidak serius dalam belajar.

1.4.2. Bagi guru

Manfaat lain yang dapat diambil oleh guru adalah dapat mengendalikan kelas dengan baik. Menurut pengalaman penulis ketika siswa mulai melanggar

rules guru dapat mengingatkan kembali *rules* yang telah disepakati sehingga siswa menjadi ingat pada *rules* yang telah disepakati untuk membuat mereka tidak melanggar *rules* yang sudah ada. Hal ini juga membantu mereka untuk mengikuti segala *procedures* yang telah disampaikan oleh guru diawal pembelajaran. Dengan hal ini kelas akhirnya guru dapat mengendalikan kelas dengan baik dan prilaku siswa dapat dikontrol.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Namun terkadang proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik sebab keterbatasan waktu. Banyak hal yang bisa membuat waktu habis adalah siswa tidak melakukan seperti yang diharapkan oleh guru. Menurut pengalaman penulis penggunaan *rule and procedures* sangat membantu guru untuk menggunakan waktu dengan efisien sebab siswa melakukan sesuai dengan *procedures* yang telah ditetapkan diawal pembelajaran. Hal ini membuat guru dapat dengan mudah mengontrol proses pembelajaran yang berlangsung sehingga tepat sesuai dengan rencana pembelajaran.

Guru selalu mengharapkan agar proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Untuk dapat mengatur semuanya ini maka *rules* dan *procedures* sangat membantu guru untuk melakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Menurut pengalaman penulis dengan menggunakan *rules* dan *procedures* hal ini membuat guru dapat mengatur setiap proses pembelajaran menjadi sesuai dengan yang telah ditetapkan pada rancangan pembelajaran.

1.4.3. Bagi sekolah

Membangun suasana sekolah yang kondusif untuk pembelajaran sangatlah penting. Namun kadang suasana sekolah tidak menjadi kondusif karena ada kegiatan beberapa kelas misalnya yang mengganggu kegiatan pembelajaran kelas yang lain. Menurut pengalaman penulis ketika kelas yang sedang diajar oleh penulis menjadi kacau, dan ribut hal ini sangat mengganggu kelas yang lainnya. Namun hal ini dapat teratasi ketika penulis menerapkan *rules* dan *procedures* di dalam kelas karena hal ini membuat suasana kelas menjadi teratur dan mudah dikendalikan dan yang tak kalah penting adalah tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas lain. Supaya membantu membuat suasana sekolah menjadi kondusif untuk para siswa dapat belajar di sekolah.

Penggunaan *rule and procedures* di kelas juga bisa menjadi bahan pembelajaran dan perbandingan untuk guru-guru lain yang belum menerapkan *rule and procedures* di dalam kelasnya. Hal ini sesuai dengan pengalaman penulis sewaktu menerapkan *rule and procedures* di kelas guru lain juga mencoba menerapkan hal ini pada kelas mereka karena menurut mereka metode ini cukup baik dan efektif untuk diterapkan.

1.5. Penjelasan Istilah

1.5.1. Rules

Rules (rules) adalah ekspektasi terhadap perilaku yang diinginkan dari siswa. Wong, H & Wong, R, S. (2009, hal 183).

1.5.2. Procedure

Procedures (procedures) adalah apa yang guru inginkan agar dikerjakan oleh siswa. Wong, H & Wong, R, S. (2009, hal 183).

1.5.3. Manajemen kelas

Manajemen kelas adalah guru dapat mengatur siswa-siswanya di dalam kelas sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Misalnya guru dapat menjelaskan tentang cara berakting dengan baik, siswa dapat mendeskripsikan peran mereka dalam berakting. Wong, H & Wong, R, S. (2009, hal 183).

